

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kinerja Lingkungan

Menurut Bennett & James (1999) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas, produk dan jasa perusahaan dengan lingkungan. Pencapaian perusahaan yang dimaksud contohnya adalah perusahaan dapat mengurangi limbah yang dihasilkan dan memanfaatkan sumber daya yang digunakan dengan maksimal, atau perusahaan dapat mengelola limbah lebih maksimal sehingga tidak ada yang terbuang sia – sia. Dalam meningkatkan kinerja lingkungan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu berupa efektifitas dan efisiensi energi, air, dan bahan mentah lainnya. Selain itu dapat berpotensi untuk melakukan penghematan biaya pembelian material dan penurunan jumlah limbah. Menurut IFAC (2005) terdapat manfaat strategis dalam meningkatkan kinerja lingkungan yaitu kemampuan untuk mendesain produk ramah lingkungan dan jasa untuk meningkatkan “green” bisnis dan pasar, kemampuan untuk merespon lebih cepat dan *cost-effectively* dalam merespon perubahan regulasi mengenai lingkungan dan hubungan yang lebih baik dengan *stakeholder*.

Menurut Lober (1996) terdapat 4 dimensi untuk mengukur kinerja lingkungan yaitu : *organizational systems, stakeholder relation, regulatory compliance, environmental impact*.

1. Dimensi proses internal yaitu *organizational systems*, menggambarkan karakteristik struktur dan program perusahaan, termasuk kebijakan tertulis, mekanisme pengendalian internal, komunikasi, *public relation*, pelatihan dan insentif.

2. Dimensi proses eksternal yaitu *stakeholder relation*, menyangkut hubungan dengan stakeholder seperti karyawan, pelanggan, dan lain - lain.
3. Dimensi outcome internal yaitu *regulatory compliance*, menyangkut kepatuhan atau pelanggaran terhadap hukum dan regulasi serta denda yang dibayarkan.
4. Dimensi *outcome* eksternal yaitu *environmental impact*, menggambarkan pencapaian hasil yang lebih nyata dan dapat dihitung seperti tingkat polusi, limbah yang dihasilkan, limbah yang diolah, dan lain-lain.

Pemerintah Negara Indonesia melalui Kementrian Negara lingkungan hidup melakukan pemeringkatan untuk kinerja lingkungan perusahaan – perusahaan melalui program yang disebut PROPER (*Program for Pollution Control, Evaluation and Ranting*). Program ini diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 tentang program peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Peringkat PROPER dibedakan menjadi 5 warna yaitu :

1. Emas. Warna ini diberikan kepada penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*evironmental excellency*) dalam proses produksinya maupun dalam proses jasa yang diberikan, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2. Hijau. Warna ini diberikan kepada penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang di syartkan dalam peraturan pemerintah melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*) dan tentunya melakukan upaya tanggung jawab sosial yang baik.

3. Biru. Warna ini diberikan kepada penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan syarat dalam peraturan pemerintah dan atau peraturan perundang – undangan.
4. Merah. Warna ini diberikan kepada penanggung jawab usaha dan tau kegiatan yang upaya yang dilaksanakan kurang dari yang disyaratkan dalam peraturan pemerintah dan atau peraturan perundang – undangan.
5. Hitam. Warna ini diberikan kepada penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang melanggar peraturan pemerintah seperti mencemari atau merusak lingkungan.

Pemeringkatan kinerja lingkungan yang dilakukan pemerintah ini dapat membantu pemerintah itu sendiri dan para investor dalam melakukan pengawasan pada perusahaan dan organisasi yang memiliki potensi untuk merusak dan mencemari lingkungan, dengan pemeringkatan ini juga dapat membantu untuk mengetahui kinerja lingkungan perusahaan yang baik itu seperti apa. Kinerja lingkungan pada perusahaan perhotelan yang baik mampu mengoperasionalkan usahanya tanpa mengganggu lingkungan masyarakat sekitar dan mampu mengatur limbah yang dikeluarkan agar tetap berdampak positif terhadap lingkungan sekitar.

2.2. Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009) akuntansi lingkungan merupakan pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Dampak lingkungan merupakan beban terhadap lingkungan dari operasi bisnis atau kegiatan manusia lainnya yang secara potensial dapat merintangi pemeliharaan lingkungan yang baik. Akuntansi lingkungan penting bagi perusahaan karena akuntansi lingkungan dapat menjadi bagian

dari sistem akuntansi perusahaan tersebut dimana berguna untuk mengurangi biaya – biaya lingkungan yang kurang efektif dan efisien bahkan dapat menghapus biaya tersebut juga. Akuntansi lingkungan juga dapat memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang sejauh ini mungkin memiliki dampak negatif bagi lingkungan sekitar dan keberhasilan perusahaan. Menurut Ikhsan (2009) dengan akuntansi lingkungan diharapkan perusahaan mampu menghasilkan biaya atau harga yang lebih tepat dan akurat terhadap jasa maupun produk dari proses lingkungan yang diinginkan dan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan juga.

Tujuan akuntansi lingkungan adalah membantu manajemen lingkungan dalam melaksanakan pekerjaannya dan sebagai alat komunikasi dengan lingkungan masyarakat sekitar untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang dibuat untuk mereka yang memerlukan. Dalam menerapkan akuntansi lingkungan, manajer perlu memperhatikan kesesuaian evaluasi perusahaan dengan lingkungannya dan dampak yang ditimbulkan.

2.3. Akuntansi Manajemen Lingkungan

International Federation of Accountants (IFAC) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan merupakan manajemen lingkungan dan kinerja ekonomi yang melalui perkembangan dan implementasi sistem dan praktek akuntansi yang berhubungan dengan lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan juga memiliki pengertian lain yaitu menurut Ikhsan (2009) Akuntansi manajemen lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai pengautentifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan kedalam sejumlah unit moneter. Akuntansi manajemen lingkungan memiliki peran penting dalam mengembangkan bisnis, terutama bisnis tersebut bergantung pada alam atau lingkungan disekitarnya, akan tetapi akuntansi pada umumnya atau konvensional tidak cukup mampu untuk

menyesuaikan biaya lingkungan yang ada dan akibatnya hasil yang diberikan biasanya kurang sesuai biaya yang terjadi.

Menurut Ikhsan (2009) disebutkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan akan menunjukkan manajer dalam mengidentifikasi biaya – biaya lingkungan yang sering disembunyikan dalam sistem akuntansi umum. Ketika disembunyikan, sulit untuk diketahui apa yang dibagi dari biaya – biaya yang berhubungan terhadap setiap produk atau proses tertentu dengan lingkungan sebenarnya. Agar mampu mengidentifikasi lebih jelas biaya – biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan, maka perusahaan tersebut perlu menerapkan akuntansi manajemen lingkungan karena, Akuntansi manajemen lingkungan memiliki konsep yang digunakan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi data atau informasi yang diukur dari laporan keuangan atau manajer harus mengikuti arus data sumber daya yang digunakan untuk bisa meningkatkan efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang digunakan serta mengurangi dampak kerugian lingkungan dari jalannya operasional perusahaan (Ikhsan, 2009). Akuntansi manajemen lingkungan menyediakan informasi dan data mengenai alisan fisik bahan, energi dan air yang digunakan serta limbah dan emisi yang dihasilkan, sehingga memudahkan manajemen melakukan pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Jadi penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat diartikan sebagai suatu proses implementasi konsep akuntansi manajemen yang berfokus pada lingkungan perusahaan dengan melakukan pemantauan dan evaluasi data untuk bisa meningkatkan efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang digunakan serta mengurangi kerugian lingkungan yang terjadi akibat proses operasional perusahaan.

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu perusahaan untuk lebih mengidentifikasi biaya – biaya yang diserap dan dihasilkan perusahaan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan ini lebih berfokus pada akuntan manajer dalam melakukan perhitungan

dan pencatatan energi atau sumber daya yang digunakan dan limbah atau emisi yang dihasilkan. Dengan pencatatan dan perhitungan ini dapat membantu perusahaan agar lebih efisien dalam memanfaatkan energi atau sumber daya yang digunakan namun tetap memperhatikan agar mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari limbah operasional perusahaan. Melalui penerapan akuntansi manajemen lingkungan perusahaan dapat menerapkan dan mengevaluasi program dan operasional perusahaan terkait lingkungan yang berfungsi untuk memastikan daya saing jangka panjang perusahaan. Terdapat manfaat lain dalam menerapkan akuntansi manajemen lingkungan yaitu penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat memberikan potensi untuk berhemat dengan mematuhi peraturan lingkungan dari pemerintah, selanjutnya akuntansi manajemen lingkungan juga dapat membantu penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien pada kegiatan operasi, dan akuntansi manajemen lingkungan juga dapat meningkatkan kinerja ekonomi dan lingkungan perusahaan jangka panjang dengan investasi pada teknologi pembersih untuk meminimalisasi limbah yang dihasilkan. Agar mampu melaksanakan penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang baik maka perusahaan perlu melakukan 2 pendekatan akuntansi manajemen lingkungan sehingga pencatatan dan perhitungan yang dilakukan perusahaan lebih tepat dan tidak merugikan lingkungan.

Menurut Schaltegger & Burritt (2000) terdapat 2 bentuk informasi dari akuntansi manajemen lingkungan yaitu :

1. Informasi fisik atau sering disebut PEMA (*Physical Environmental Management Accounting*). PEMA adalah pendekatan akuntansi manajemen lingkungan yang fokusnya pada dampak yang diberikan perusahaan pada lingkungan

2. Informasi moneter atau sering disebut MEMA (*Monetary Environmental Management Accounting*). MEMA adalah aspek yang digunakan dalam akuntansi manajemen lingkungan yang dicatat dalam unit moneter.

2.4. Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah keadaan psikologi seseorang maupun kelompok dalam berpihak dan merupakan beberapa orang yang sangat peka dengan gejala lingkungan yang terjadi disekitarnya baik itu secara fisik maupun itu secara nonfisik. Menurut O'Donovan (2000) legitimasi organisasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang diberikan lingkungan atau masyarakat terhadap perusahaan atau sebaliknya yaitu sesuatu yang dibutuhkan perusahaan dari masyarakat. Jadi legitimasi tersebut dapat diartikan sebagai sumber daya atau manfaat yang dibutuhkan perusahaan untuk bertahan hidup karena terdapat jalinan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan. Legitimasi juga dapat diartikan sebagai sebuah pandangan atau pola pikir dari suatu entitas dengan sistem norma, kepercayaan dan nilai yang dibangun secara sosial.

Oleh karena itu teori legitimasi ini berfokus pada perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya perlu mempertimbangkan antara norma dan nilai – nilai sosial agar selaras sehingga dapat diakui dalam lingkungan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini hotel (perusahaan) perlu untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya karena dengan memperhatikan lingkungan sekitar akan dapat memberikan dampak kepada hotel tersebut kedepannya. Memperhatikan lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan mengelola sumber daya lingkungan sekitar dan mengelola limbah yang dihasilkan tanpa melupakan norma dan nilai sosial di lingkungan tersebut.

2.5. Hubungan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009) Akuntansi manajemen lingkungan memiliki konsep yang digunakan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi data atau informasi yang diukur dari keuangan atau manajer harus mengikuti arus data sumber daya yang digunakan untuk bisa meningkatkan efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang digunakan serta mengurangi dampak kerugian lingkungan dari jalannya operasional perusahaan. Penerapan Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu perusahaan untuk menyediakan informasi dan data mengenai aliran fisik bahan, energi dan air yang digunakan serta limbah dan emisi yang dihasilkan, sehingga memudahkan manajemen melakukan pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pihak dari perusahaan yang dipercaya untuk mengurus bagian lingkungan untuk menentukan perencanaan produk atau kegiatan yang berpotensi menjadi limbah dan mengidentifikasi cara agar dapat menghemat uang serta memperbaiki kinerja lingkungan pada waktu yang bersamaan. Jadi akuntansi manajemen lingkungan dapat diterapkan sebagai alat untuk menyediakan data dan informasi mengenai aspek keuangan maupun non keuangan sebagai indikator dasar dalam menilai kinerja lingkungan suatu organisasi (Ikhsan, 2009).

2.6. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti memilih lima penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu beragam seperti kinerja lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan, laporan keuangan, dan biaya lingkungan. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 .

Table 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Parida (2019)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta	Variabel Independen : X1 = Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Variabel Dependen : Y = Kinerja Lingkungan	1. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan.
2	Afazis & Handayani (2020)	Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan Sebagai Pemediasi	Variabel Independen : X1 = Akuntansi Manajemen Lingkungan Variabel Dependen : Y = kinerja keuangan Variabel Moderator : M = kinerja lingkungan	1. penerapan akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3	Eldiyani (2018)	Pengaruh Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap	Variabel Independen : X1 = Implementasi Akuntansi	1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara implementasi

		Kinerja Lingkungan di Perhotelan Yogyakarta	Manajemen Lingkungan Variabel Dependen : Y = Kinerja Lingkungan	akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja lingkungannya
4	Mulyati (2018)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan (Survei Pada Perusahaan Tekstil Di Kabupaten Bandung yang Mengikuti Proper Tahun 2016-2017)	Variabel Independen : X1 = Akuntansi Manajemen Lingkungan Variabel Dependen : Y = Kinerja Lingkungan	1. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung pada tahun 2016-2017 ini berada pada kriteria cukup baik.
5	Santosa (2020)	Pengaruh Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Pemanufakturan Di Provinsi Jawa Tengah	Variabel Independen : X1 = Akuntansi Manajemen Lingkungan Variabel Dependen : Y = Kinerja Lingkungan	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan Pemanufakturan di Provinsi Jawa Tengah.

Sumber : Penelitian terdahulu

2.7. Pengembangan Hipotesis

Menurut Ikhsan (2009) Akuntansi manajemen lingkungan memiliki konsep yang digunakan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi data atau informasi yang diukur dari keuangan atau manajer harus mengikuti arus data sumber daya yang digunakan untuk bisa meningkatkan efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang digunakan serta mengurangi dampak kerugian lingkungan dari jalannya operasional perusahaan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pihak perusahaan untuk menentukan perencanaan produk dan kegiatan yang berpeluang menjadi limbah serta mengidentifikasi cara agar dapat menghemat uang sehingga dapat memperbaiki kinerja lingkungan pada waktu yang bersamaan. Dari penjelasan teori diatas, terdapat beberapa penelitian yang mendukung penelitian tersebut yaitu pada penelitian milik Parida (2019) menyebutkan bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan. Selain itu pada penelitian Eldiyani (2018) dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara implementasi akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja lingkungannya. Berdasarkan data diatas, maka peneliti memilih hasil hipotesis sebagai berikut :

H_A : Penerapan akuntansi manajemen lingkungan memberikan dampak positif terhadap kinerja lingkungan pada hotel di daerah Ubud